

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu “*courier*” artinya pelari dan “*cirare*” artinya tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga zaman Romawi Kuno di Yunani berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai *finish*. Definisi kurikulum merupakan jarak yang harus ditempuh dengan muatan isi, materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang ditempuh peserta didik. UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, (2003) tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Secara etimologi pengertian kurikulum oleh Subandiyah, kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengajaran yang dicetuskan dan ditetapkan oleh sekolah dan ditetapkan secara dinamis dan progresif, Artinya kurikulum pendidikan ini selalu dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman fenomena global sekarang.

Dwi Nurani S.KM & dkk, (2022) Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran yang berfariasi, Kurikulum Merdeka menekankan pada

konten dan materi yang (*Esensial*) sehingga peserta didik mempunyai kesempatan yang cukup untuk memahami dan meningkatkan pengetahuan mereka. kebebasan dalam pembentukan karakter dan kompetensi dasar dengan konten pembelajaran yang diperbaharui. Kurikulum merdeka memberikan warna baru dalam penyempurnaan kurikulum sebelumnya dalam pendidikan indonesia.

Adanya kurikulum baru sebagai bentuk optimalisasi kurikulum sebelumnya dengan mengarah dalam mengembangkan potensi dan kompetensi seperti proses pembelajaran yang direncanakan dengan *relevan* dan *interaktif*. Salah satu pembelajaran yang mampu membangun interaksi (interaktif) yaitu pembelajaran berbasis proyek dengan pembelajaran itu peserta didik diharapkan bisa mengembangkan kemampuan berfikir atas apa yang dilihat pada lingkungan sekitar.

Menurut, Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. (kementrian, Pendidikan, Riset dan teknologi Republik Indonesia) Angga & dkk., (2022) mengkonsepkan belajar mandiri artinya memberikan kebebasan berpikir dan menentukan metode pembelajaran yang memberikan kemudahan dan kenyamanan baik guru maupun peserta didik. Sejalan dengan penuturan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2023.

“kebebasan berpikir adalah kebebasan untuk belajar. Artinya kebebasan dalam mengeksplor kemampuan, mengekspresikan minat dan bakat dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya kebebasan berpikir itu awalnya milik guru terlebih dahulu jika hal itu terjadi tanpa seorang guru, tidak mungkin terjadi pada anak” ucap Nadiem Makarim, B.A., M.B.A. dalam diskusi Standar Nasional Pendidikan, di Hotel *Century Park*, Jakarta Pusat Pada Jumat, 13 Desember 2019.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan pergerakan pembelajaran yang memberikan keleluasan kepada pendidik dan peserta didik. Fokus dalam kurikulum Merdeka yaitu memberikan sesuatu yang diperlukan oleh peserta didik dengan mengalokasikan waktu yang cukup dalam memahami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka mengajak peserta didik melatih kemerdekaan berfikir tentang kondisi di lingkungan sekitar.

b. Konsep Kurikulum Merdeka

Solehudin & dkk., (2022) mengatakan konsep implementasi Kurikulum Merdeka terbagi dalam beberapa poin. 1) struktur kurikulum dan profil pelajar pancasila memiliki ciri khas serta berbeda dengan sistem kurikulum sebelumnya. 2) Istilah KI dan KD digantikan dengan istilah capaian pembelajaran. 3) pendekatan tematik diterapkan disemua jenjang sekolah. 4) kalkulasi pembelajaran ditetapkan secara pertahun. Lebih menonjolkan belajar dengan pembinaan karakter konsep belajar diluar kelas (*kokurikuler*). 5) pelajaran berbasis proyek serta mapel satudengan mapel lain diintegrasikan untuk memenuhi CP. 6) penggabungan mapel IPA dan IPS menjadi IPAS pada sekolah dasar kelas 4 sampai kelas 6.

Penerapan Kurikulum Merdeka berfokus pada pembentukan karakter dalam intrakurikuler, Ekstrakurikuler serta pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan pada kegiatan kokurikuler dan menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai tolak ukur dalam penerapannya. Pembentukan karakter menjadi target utama, karena dampak dari pembentukan karakter berpengaruh besar dalam pola perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai

pancasila sebagai ideologi negara, serta menjadikan negara berdaulat lebih maju dan generasi yang berkualitas

c. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Novita, (2021) mengatakan ada 6 dimensi dalam profil pelajar pancasila sebagai tolak ukur pembelajaran baik dalam Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Kokurikuler pada kurikulum Merdeka. yaitu:

- 1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen : Akhlak mulia, mempercayai akan adanya tuhan, menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.
- 2) Berkebhinekaan Global.
Elemen : mengenal, menghargai dan Saling bertoleransi antar budaya dan perbedaan.
- 3) Mandiri
Elemen: kemampuan dalam mengandalkan diri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain., memiliki tujuan hidup, dan menjalan hasil dari pengalamannya. siswa indonesia harus membangun kesadaran dalam diri sendiri akan perjalanan hidup yang dihadapi
- 4) Bergotong Royong
Elemen : Melakukan kolaborasi, memiliki kepedulian yang tinggi, dan berbagi dengan sesama
- 5) Bernalar Kritis.
Elemen : : mampu mengelolah infomasi yang didapatkan dengan

baik, menganalisa argumen kemudian bernarasi dengan proses berfikir yang jelas.

6) Kreatif.

Elemen : Pelajar mampu menghasilkan gagasan karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Kemendikbudristek, (2022) mengatakan 6 dimensi profil pelajar pancasila untuk satu kesatuan supaya peserta didik menjadi pelajar yang terus berkreasi dalam akademik, yang memiliki kompetensi, kepribadian dan bertaatakrama searah dengan nilai-nilai pancasila.

- 1) Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, yaitu mengerti prinsip dalam beragam, kepercayaan, serta menerapkan dalam berkegiatan sehari-hari. *Pertama*, akhlak beragama yaitu mengenali sifat Tuhan, menyadari dirinya mendapatkan amanah dari Tuhan, menjalankan perintah dan menjauhi larangan. *Kedua*, akhlak pribadi yaitu memiliki rasa sayang, hormat, peduli dengan sama dan lingkungan sekitar, bersikap jujur. *Ketiga*, akhlak kepada manusia yaitu menghargai pendapat orang lain, menghormati kepercayaan orang. *Keempat*, akhlak kepada alam yaitu, menjaga dan merawat alam sekitar. *kelima*, akhlak bernegara yaitu, bertanggung jawab menjaga perdamaian, persatuan, bergotong royong.

- 2) Dimensi Berkebhinekaan Global, yaitu menumbuhkan rasa menghargai, tidak bertentang dengan budaya leluhur bangsa. Menjaga toleransi intraksi antar budaya, mengembangkan kebhinekaan akan keadilan antar sesama.
- 3) Dimensi Bergotong Royong, yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara bersama-sama seperti kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Antar sesama.
- 4) Dimensi Mandiri, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas proses dan hasilnya, membangun pengetahuan, pemahaman diri dan kondisi sekitar, mampu memahami aturan untuk mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku.
- 5) Dimensi Bernalar Kritis, yaitu mengembangkan kemampuan membangun argumen, mampu mengkaji informasi, menganalisis dan mengevaluasi pemikiran sendiri.
- 6) Dimensi Kreatif, yaitu mampu menciptakan suatu karya yang original dari hasil perumusan solusi terhadap masalah atau kondisi disekitar, mampu menari alternatif dalam permasalahan.

Berdasarkan penjelasan diatas, ditari kesimpulan bahwa 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila menjadi kompas atau penunjuk arah, tolak ukur dalam kurikulum merdeka, apapun bentuk pembelajaran baik intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Kokurikuler dalam satuan pendidikan selalu mengintegrasikan dan bertumpu dalam Profil Pelajar pancasila. Dimensi profil pelajar pancasila sangat berkaitan erat pada pola aktivitas manusia yang dilengkapi akan dan pikiran.

d. Struktur Kurikulum Merdeka

Kemdikbudristek, (2023) tentang tentang Struktur Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar terbagi kedalam 3 tahap, yaitu: kelas 1) Fase A kelas 1 dan 2. 2) Fase B kelas 3 dan 4, 3) Fase C kelas 5 dan 6. Sedangkan proporsi beban belajar SD/MI terbagi menjadi 2 kegiatan utama berdasarkan pembelajaran dan tema, yaitu: 1) Pembelajaran Intrakurikuler Berdiferensiasi. 2) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan Intrakurikuler berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang mengacu pada pemenuhan capaian pembelajaran dalam setiap muatan materi pembelajaran. Untari, (2023) mengatakan Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan proses belajar *terakomodir* keadaan peserta didik. Pendidik sebagai fasilitator pelajar memberikan metode atau cara belajar yang berbeda, karena menyesuaikan dengan karakter dan kebutuhan anak. Sehingga tidak diberi perlakuan sama.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran dalam kegiatan kokurikuler berbasis proyek, dengan berkegiatan di luar kelas. Kemendikbudristek, (2022) mengatakan bahwa P5 merupakan pembelajaran disiplin ilmu dengan mengamati dan memberikan solusi dari beberapa permasalahan di sekitar linganya. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Projek Based Learning) digunakan dalam implementasi P5, namun projek ini berbeda dengan program intrakurikuler yang sering dilakukan dalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan Pembelajaran intrakurikuler berdiferensia dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dua pembelajaran yang menjadi subjek dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Satu sebagai metode pembelajaran untuk menganalisis karakter

individu anak dan tetap memunculkan nilai-nilai pancasila dan pembelajaran berbasis proyek yang menghasilkan sesuatu berdasarkan pengamatan tentang lingkungan, memberikan informasi seputar kondisi suatu lingkungan kemudian menerapkan solusi atas apa yang menjadi masalah.

2. Memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sam & Dkk, (2023) mengatakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajarn lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memberikan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Dalam kegiatan proyek profil ini peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau su seperti perubahan iklim, anti radikal, kesehatan mental, budaya, wirausaha. teknologi dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhan. Projek merupakan salah satu metode pembelajaran yang berisi serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Dalam menjalankan proyek tersebut, peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah ditentukan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi nyata.

Dwi Nurani S.KM & dkk., (2022) mengatakan, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kesempatan kepada peserta didik

untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. peserta didik mempunyai kesempatan mempelajari isu penting seperti gaya hidup berkelanjutan, budaya, wirausaha, dan teknologi sehingga murid bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bawah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pengetahuan (*kognitif*) tetapi pembelajaran yang mempelajari berbagai sudut pandang ilmu pengetahuan, mulai tentang lingkungan, sosial budaya, kemajuan teknologi, kesehatan mental, dan kehidupan berdemokrasi. Dari penerapan P5 dilakukan secara fleksibel dan tidak terlepas dari tolak ukur dalam profil pelajar pancasila dengan tujuan mewujudkan pelajar indonesia yang berkarakter dan berkompentensi.

Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, (2022) bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki beberapa point penting. *Pertama*, Projek Penguatan Profil Pelajar Pnacasila (P5) merupakan pembelajaran kokurikuler yang berbentuk proyek supaya meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. *Kedua*, Pelaksanaanya diterapkan secara fleksibel dari mata pelajaran, kegiatan dan waktu. *Ketiga*, rancangan P5 berbeda dengan muatan intakurikuler. Tujuan P5 tidak berkaitan dengan capaian pembelajaran materi intrakurikuler. *Keempat*, perancangan dan penyelenggaraan Projek P5 sekolah tidak melibatkan mitra luar sekolah.

Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan Fokus P5 yaitu pembentukan karakter dan kompetensi, bentuk kegiatan kokurikuler tidak dikaitkan dengan CP, TP dalam kegiatan intrakurikuler, yang menjadi tolak ukur pencapaian yaitu profil pelajar pancasila. Dari segi perancangan proyek hanya dalam lingkungan satuan pendidikan saja tidak melibatkan pihak luar, akan tetapi dalam segi pelaksanaan sekolah selalu melakukan kolaborasi dengan wali murid dan lingkungan sosial di luar satuan pendidikan.

b. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sekolah Dasar

Pada jenjang sekolah dasar ada 6 tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tema P5 akan dipilih oleh satuan pendidikan menyesuaikan dengan kondisi siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Tema-tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Puspendik, (2021) dalam sebagai berikut:

1) Gaya Hidup Berkelanjutan (Aku Sayang Bumi)

Tema ini bertujuan untuk mengenalkan siswa pada isu lingkungan, mendorong eksplorasi, solusi kreatif dan membangun kepedulian anak terhadap lingkungan. Contoh kontekstualisasi tema /topik, yaitu: pertama, Kebersihan lingkungan -projek membersihkan lingkungan. Kedua, Tanaman Kesayangan -projek merawat tanaman. Ketiga, Air Bersih-projek penyaringan air.

2) Kearifan Lokal (Aku Cinta Indonesia)

Tema ini bertujuan supaya siswa memahami,jati diri, identitas karakteristik negara, keberagaman budaya Indonesia sehingga mereka menghargai memberikan identitas dirinya sebagai anak Indonesia.

Contoh Kontekstualisasi tema/topik, yaitu: Pertama, Mainan di kampung (Projek membuat atau memainkan mainan tradisional). Kedua, Perayaan hari kemerdekaan (Projek Karnaval dengan pakain adat/ budaya nusantara).

3) Bhineka Tunggal Ika (Kita semua bersaudara)

Tema ini bertujuan untuk memberikan pelajaran kepada siswa bagaimana berinteraksi dengan teman, saling memberi, bekerja sama dan menjaga toleransi atas perbedaan. Contoh kontekstualisasi, topik, yaitu: Pertama, Aku sayang teman (membuat karya untuk tema). Kedua, Tolong menolong teman (berperilaku membantu sesama teman). Ketiga, selamat hari raya (saling berkunjung ketmpat teman)

4) Rekayasa dan Teknologi (Imanjinasiku dan kretaifiktasku)

Tujuannya mengajarkan siswa mengenali dunianya melalui perocbaa, dan aksi nyata. Contoh kontekstualisasi tema/topik, yaitu: Pertama, Lukisan (membuat lukisan pajangan kelas). kedua, Aku Kreatif (membangun kreatifitas sesuai ideanak). Ketiga , Eksplorasi membuat maina pesawat kertas, bermain perang-perang.

5) Kewirausahaan.

Mengajar siswa untuk menganalisis keadaan ekonomi disatuan lokal dan permasalahnya, dan kaitanya dengan kondisi sosial dan kondisi masyarakat.

6) Bangunlah Jiwa dan Raganya

Mengajarkan peserta didik untuk membangun kesadaran dan keterampilan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang disekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam P5 ada enam tema utama pada jenjang sekolah, berbeda dengan jenjang SMP/SMA. Dari pemilihan beberapa tema di atas akan dipilih oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil analisis *diagnostik* atau observasi awal terhadap peserta didik dan kondisi lingkungan sebelum pemilihan tema. Uraian beberapa tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tetap konsisten dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik.

Seperti pada tema pertama, mengajarkan peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan. Tema kedua mengajarkan peserta didik untuk terus melestarikan budaya-budaya leluhur Indonesia yang terus dibudayakan dan dijaga. Tema ketiga, mengajarkan peserta didik untuk membangun dialog hormat antar keberagaman agama, suku, adat istiadat, membangun toleransi antar perbedaan. Tema keempat mengajarkan siswa untuk kreatif, berinovasi, perekayasa membuat teknologi yang mudah did dan orang lain. Tema kelima mengajarkan peserta didik bagaimana membuat, mengelola, dan merubah kondisi ekonomi. Tema keenam mengajarkan peserta didik untuk menjaga pola hidup sehat dalam kehidupan. Berbagai tema dengan beragam keutamaan tentu memiliki tujuan akhir dengan mewujudkan karakter dan kompetensi pelajar Indonesia sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

3. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Nurdin Usman yang dikutip Nur Elsa Ayu Aprilia (2022) Mengatakan Implementasi atau penerapan bermuara pada aksi, aktivitas atau tindakan yang dilakukan secara sistematis dan tersusun, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas tetapi kegiatan terencana untuk memenuhi tujuan dalam suatu kegiatan.

Dapat disimpulkan implementasi atau penerapan yaitu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya kemudian dilaksanakan sesuai dengan panduan dan aturan-aturan yang berlaku dan berujung pada tindakan atau aksi nyata untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun beberapa alur dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) :

a) Tahapan Perencanaan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Tahapan dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan alur dalam mendesain suatu proyek dalam satuan pendidikan. Ulandari & Dwi, (2023) mengatakan ada 8 tahapan dalam perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu:

1) Pembentukan Tim Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pembentukan Tim dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.. Tim P5 berperan sebagai koordinator dan fasilitatro P5 yang selalu mengkoordinasikan, merencanakan, menggerakkan agenda proyek p5

2) Identifikasi kesiapan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Tahap ini bertujuan untuk memetakan pada tahap mana sekolah dalam mengimplementasikan P5. Rachmawati & dkk, (2022) mengatakan tahap

kesiapan sekolah dibagi menjadi. Yaitu: **Tahap awal** yaitu belum adanya sistem di sekolah dalam menyiapkan juga melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, pendidik baru mengetahui konsep pembelajaran berbasis proyek, sekolah melaksanakan proyek secara mandiri/internal dengan tidak melibatkan pihak luar. **Tahap Berkembang** yaitu pembelajaran berbasis proyek sudah dimiliki dan dijalankan oleh sekolah, peserta didik sudah memahami konsep pembelajaran berbasis proyek, Keterlibatan pihak luar dilibatkan dalam membantu aktivitas proyek di sekolah. Tahap Lanjutan yaitu adanya kebiasaan pembelajaran berbasis proyek di sekolah, semua pendidik sudah mengalami konsep pembelajaran berbasis proyek, adanya kerja sama pihak sekolah dengan mitra luar sekolah sehingga dampak proyek yang dihasilkan dapat diperluas juga *replikasi* secara berkelanjutan.

3) Pemilihan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Tahapan Ini diperlukan karena pencapaian akhir implementasi P5 yakni Profil Pelajar Pancasila Ayub et al., (2023) 6 dimensi meliputi 1) Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, 2) Bergotong royong; 3) Mandiri; 4) Berkebhinekaan global; 5) Bernalar Kritis; 6) Kreatif. Sekolah memilih 4 dimensi karakter dimensi yang dikembangkan, sesuai dengan panduan P5 bahwa jumlah dimensi yang dikembangkan dalam suatu proyek hendaknya tidak terlalu banyak, disarankan 2-4 dimensi agar tujuan pencapaian proyek profil jelas dan terarah Kemendikbudristek, (2022). Pertimbangan pemilihan dimensi sesuai dengan teori, visi misi sekolah, kemampuan peserta didik, atau

kebiasaan yang ingin ditanamkan pada peserta didik, Rachmawati, et.al, (2022).

4) Pemilihan Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pemilihan tema ini menjadi penguat karakter peserta didik. Sekolah menengah kejuruan mengambil tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik Lingkungan dan Mengubah Limbah Menjadi Emas p5 semester ganjil. Haromain et al., (2023) mengatakan, pemilihan tema didasarkan pada kondisi, keadaan dari siswa.

5) Perencanaan Alokasi Jam Pembelajaran (JP) dan Waktu aksi

Alokasi jam pelajaran implementasi P5 di Menengah Kejuruan Cendika Bangsa disesuaikan berdasarkan tema. Tema Gaya Hidup Berkelanjutan setara dengan 96 JP. Penentuan waktu aksi P5 menggunakan blok harian, blok mingguan dan blok bulanan. Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa memilih blok mingguan yaitu pada hari jum'at setara dengan 8 JP yang digunakan secara penuh untuk kegiatan P5. Kemendikbud (2021) Mengatakan, dalam alokasi waktu dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sekitar 20% (dua puluh persen) dari beban belajar per tahun dan pemilihan waktu pelaksanaan dan muatannya fleksibel.

6) Tahap Perencanaan Alur Kegiatan P5

Alur kegiatan merupakan tahapan yang harus dilakukan oleh fasilitator dan peserta didik dalam kegiatan pengelolaan P5. Haromain & dkk., (2023) mengatakan tahapan P5 dapat menggunakan beberapa model misal; *satu*, mengenalkan kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut; 2) melihat, menganalisis, mempercepat, dan merefleksi; 3)

mengidentifikasi masalah, pelaksanaan serta mengevaluasi. tahapan kegiatan P5 didasarkan pada kebutuhan dan musyawarah bersama.

7) Pembuatan Modul Projek P5

Pembuatan modul dilakukan dengan memodifikasi modul yang tersedia. Modul dibuat oleh tim P5 pada setiap tema.pembuatan modul dimulai dari memetakan kondisi serta kebutuhan peserta didik serta tahapan kesiapan sekolah

8) Tahap Perencanaan Asesmen Projek P5

Asesmen merupakan upaya untuk mengukur kompetensi yang dimiliki peserta didik ketika dan sesudah melakukan P5 Rachmawati et al., (2022). Asesmen digunakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan menggunakan asesmen saat proses dan akhir pembelajaran projek P5. Formatif dilakukan setiap kegiatan, objek penilaian meliputi dimensi perilaku siswa. Sumatif diadakan pada akhir projek, objek penilaian meliputi dimensi karakter berdasarkan hasil dari pembelajaran projek akhir.

Yuliasuti et al., (2022) mengatakan dalam perencanaan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Tim fasilitator terdiri dari kepala sekolah, guru kelas 4, wakil kepala sekolah sebagai bagian kurikulum, dan tim media sekolah. Dalam mengidentifikasi kesiapan sekolah, tim fasilitator menyiapkan sarana dan prasarana sekolah seperti tempat untuk projek, kesiapan sekolah menyiapkan alat dan bahan projek, program P5 yang berkelanjutan untuk diterapkan di sekolah, serta kesiapan guru-guru

dalam menerima informasi P5. Merancang dimensi tema dan waktu, menyusun modul proyek, menyusun strategi pelaporan hasil.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan ada beberapa versi dalam alur pelaksanaan P5. Secara umum rata-rata sekolah membentuk tim penyusun proyek sebagai awal dalam rencana kegiatan, karena tim penyusun yang menjadi koordinator selamat pelaksanaan P5 berlangsung. Tahapan dalam pelaksanaan P5 tidak bisa ditetapkan secara langsung tetapi bertahap dan disetujui bersama, kesiapan dalam satuan pendidik menjadi subjek utama penerapan P5, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta para wali kelas yang menjadi pengarah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila (P5). Pada pemilihan tema, dimensi harus sesuai dengan kondisi lingkungan dan peserta didik.

b) Mengidentifikasi Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Rachmawati et al., (2022) mengatakan, sebelum mengimplementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) setiap sekolah harus mengidentifikasi untuk menjalankan proyek. Tujuan dari identifikasi untuk memetakan bahwa sekolah itu masuk pada tahapan apa sehingga implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sesuai dengan kondisi sekolah. Adapun tahapan kesiapan sekolah tersebut terbagi menjadi tiga, sebagai berikut :

Tabel : 2.1
Identifikasi Tahapan kesiapan satuan pendidikan

Tahapan Identifikasi	Keterangan
----------------------	------------

Tahap Awal	<ul style="list-style-type: none"> ● Belum adanya sistem disekolah melakukan pembelajaran projek ● Pendidik baru mengetahui pembelajaran projek ● Melakukan projek secara mandiri, dan tidak melibatkan pihak luar
Tahap Berkembang	<ul style="list-style-type: none"> ● Memiliki pembelajaran projek dan pernah dilaksanakan ● Peserta didik sudah memahami pembelajaran projek ● Melibatkan pihak luar dalam pelaksanaan projek di sekolah
Tahap Lanjutan/Mahir	<ul style="list-style-type: none"> ● Adanya pembiasaan pembelajaran projek di sekolah ● Semua pendidik sudah memahami pembelajaran projek ● Adanya antara sekolah kerjasama dengan mitra luar sehingga dampak projek yang dihasilkan dapat diperluas dan diaplikasikan secara berkelanjutan.

Sumber : Rachmawati, & dkk (2022)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan sebelum menerapkan suatu pembelajaran projek tentukan satuan pendidikan harus memperhatikan tahapan kesiapan sekolah dalam menjalankannya, mulai dari kondisi lingkungan sekolah, kondisi peserta didik, kondisi pendidik, sehingga jika terdapat perkembangan atau sebelumnya pernah melakukan pembelajaran berbasis projek maka sekolah tersebut bisa digolong sesuai dengan keterangan tahap awal, berkembang, dan lanjutan /mahir.

c) **Menentukan Dimensi, Tema dan Tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

1) **Pemilihan dimensi Profil Pelajar Pancasila**

Kemendikbudristek, (2022) pada penentuan dimensi dilakukan oleh tim fasilitator dan kepala satuan pendidikan, dalam penentuannya

disesuaikan dengan visi satuan pendidikan, memilih 2 atau 3 dimensi yang relevan, pada tahapan pengembangan modul dilanjutkan dengan penentuan elemen

2) Penentuan Tema dan Topik **Projek Penguatan Pelajar Pancasila (P5)**

Pemilihan tema utama dalam penerapan projek dapat dikerucutkan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan satuan pendidikan, adapun tema dan topik serta kontekstualisasi dari teman maupun produk yang dapat dilakukan dan dibuat seperti contoh:

Tabel . 2.2
Tema, topik, dan kontekstualisasi

Tema	Topik	Kontekstualisasi tema (hasil projek)
Gaya Hidup Berkelanjutan (Bertujuan mengenalkan siswa pada isu lingkungan, eksplorasi, mencari solusi, dan kepedulian terhadap lingkungan)	Aku Sayang Bumi	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi penyebab banjir, menghias tempat sampah dengan barang bekas • Membuat karya dari hasil alam
Kearifan lokal (tema ini mengajarkan siswa untuk mengenal beragam budaya dan karakteristik bangsa)	Aku cinta indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kunjungan ke tempat sejarah dan budaya (museum)
Bhinneka Tunggal Ika (Mengajarkan bertoleransi, berinteraksi dan saling berbagi)	Kita semua bersaudara	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan makan bersama, saling bercerita dan berbagi bekal.

Rekayasa dan Teknologi (mengajarkan siswa bereksplorasi, berimajinasi dan berkeaktifitas untuk mengenal dunia)	Imajinasi dan kretivitas ku	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat desain inovasi sederhana. • Eksplorasi membuat kendaraan dan bermain perang.
Bangunlah jiwa raga (mengajarkan pola hidup sehat, mengenali isu perundangan)	Ayo cegah perundangan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat poster tentang bahaya perundangan. • Mengenali sayuran sehat.

Sumber : Kemendikbud (2022)

3) Menentukan tujuan pembelajaran proyek

Kemendikbudristek, (2022) mengatakan pada penentuan elemen, sub elemen yang disajikan sebagai tujuan pembelajaran proyek didasarkan pada asesmen awal untuk menentukan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penentuan dimensi, elemen dan sub elemen berdasarkan kemampuan peserta didik. Adapun contoh pembentukan tujuan pembelajaran proyek yaitu :

Tabel . 2.3
Menentukan tujuan proyek profil P5

Dimensi	Elemen	Sub element
Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia	Akhlak Beragama, akhlak pribadi, kepada manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan mencintai tuhan yang maha esa • Integritas • Menghargai perbedaan
Kebhinekaan Global	Menghargai budaya, interaksi antar budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Mendalami budaya dan identitas, • Menghormati budaya bangsa

Bergotong royong	Kolaborasi, kepedulian, berbagi	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama • Saling berinteraksi mencapai tujuan • Tanggap terhadap lingkungan
Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal kualitas, minat serta tantangan yang dihadapi • Mengembangkan diri.
Bernalar kritis	Memperoles, memproses informasi dan pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan • Mengidentifikasi, dan mengolah informasi.
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Berpikir dalam mencari solusi

d) Tahapan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

1) Prinsip – Prinsip Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Faiz et al., (2022) mengatakan ada empat prinsip dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu:

1) Prinsip Holistik

Holistic adalah melihat sesuatu secara menyeluruh tanpa memisahkan berbagai aspek. Pendekatan holistik ini menekankan bawah dalam memahami hubungan berbagai sisi. Dalam perencanaan holistik mendorong kita menelaah topik dengan menyeluruh serta mengamati hubungan dari beberapa aspek untuk mengidentifikasi masalah secara *intensif*. Setiap tema proyek profil bukan menggabung seperti

pembelajaran tematik yang *mengintegrasikan* beberapa muatan, akan tetapi menggabung berbagai pendapat dan informasi secara *integral*

2) Prinsip Kontekstual

Kontekstual merupakan kegiatan belajar dari pengalaman dan kehidupan nyata. Prinsip kontekstual mengajarkan siswa keadaan, situasi dan kejadian sebenarnya dilingkungan sosial dan menjadikan sebagai bahan pembelajaran. satuan pendidikan hendaknya memberi peluang kepada siswa untuk bisa mengaiti secara langsung realita sebenarnya diluar sekolah.

3) Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip ini berhubungan dengan skema pembelajaran yang memotivasi siswa untuk selalu menjadi subjek belajar yang aktif dan mampu mengendalikan kegiatan belajarnya secara mandiri. Guru dibatasi menjadi pemeran utama dalam pembelajaran yang menguraikan banyak materi pelajaran dan intruksi.

4) Prinsip Eksploratif

Eksploratif yaitu pendalam sesuatu yang baru untuk pengembangan diri serta dan inkuiri (rasa ingin dari siswa) baik terstruktur maupun tidak terbatas. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mempunyai ruang penelitian yang tidak terbatas dan segi jangkauan pelajaran, serta waktu, dan menyesuaikan dari tujuan pembelajara..

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa 4 prinsip dasar dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan hakikat dalam pelaksanaannya, muatan konteks yang

dilakukan mengarah pada pembentukan karakter dan kompetensi mulai dari memahami sebuah permasalahan lalu memberikan tindakan atau aksi nyata. Peserta didik mampu mengelola pembelajaran secara mandiri dengan tujuan untuk memunculkan inisiatif dalam memecahkan masalah sehingga mereka mampu mengembangkan diri masing-masing.

2) Alur Aktivitas Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Tim Fasilitator penyusun P5 membuat alur aktivitas dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Kemendikbudristek, (2022) mengatakan alur aktivitas P5 ada 5, yaitu:

- a) **Pengenalan** yaitu mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari.
- b) **Kontekstualisasi** yaitu menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
- c) **Aksi** yaitu merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata.
- d) **Refleksi** yaitu menanggapi proses dengan berbagai karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.
- e) **Tindak lanjut** yaitu menyusun langkah strategi selanjutnya.

Ulandari & Dwi, (2023) mengatakan, ada beberapa tahapan dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu:

- a) provokasi terkait limbah masa depan bumi, curah pendapat, materi *design thinking*, refleksi awal, berkunjung ke TPA serta menganalisis masalah limbah. Pada tahapan ini termasuk tahapan mengawali kegiatan proyek pada **minggu ke 1** pelaksanaan proyek, dimana

fasilitator membangun empati dengan menyajikan masalah yang autentik

- b) kontekstualisasi yaitu observasi pengumpulan dan pengorganisasian data, asesmen formatif dan presentasi. Pertemuan **minggu ke 2** mengamati lingkungan untuk melihat kekurangan dan penyebab dalam suatu lingkungan.
- c) aksi nyata yaitu mengelola limbah di sekolah. Pertemuan **minggu ke 3** tahap mengoptimalkan pelaksanaan dengan aksi nyata. Tahap aksi ada 4 kegiatan.
 - a) Eksplor program proyek sesuai kondisi yang diamati
 - b) Membuat solusi dan ide (*problem solving*)
 - c) Menentukan aksi sesuai proyek yang di buat
 - d) Membuat proyek atau karya
- d) Perayaan hasil proyek, (presentasi, pameran, aksi nyata, kampanye) tahap ini dilakukan secara keseluruhan setelah semua pembelajaran proyek telah selesai semua.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan alur aktivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan tahapan aktivitas yang akan dilakukan peserta didik serta pendidik, bertahapnya aktivitas dengan tujuan supaya peserta didik memahami apa yang akan dilakukan kedepannya. Pendidik melakukan sosialisasi yang menjadi tema dan topik pelaksanaan P5 membangun kesadaran peserta didik, mengembangkan kemampuan bernalar kritis untuk memecahkan masalah, implementasi solusi dalam bentuk aksi nyata kemudian diakhiri

dengan evaluasi, refleksi dan tindak lanjut dengan tujuan merumuskan kekurangan dan keunggulan untuk bahan perbaikan Projek selanjutnya.

3) Bentuk Puncak Penutupan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kemendikbudristek, (2022), rangkaian kegiatan penutup setelah pelaksanaan (P5) merupakan rangkaian kegiatan yang bermakna dan mendorong peserta didik menampilkan proses, hasil yang telah di buat dihadapan partisipan seperti peserta didik, pendidik, orang tua, mitra luar satuan pendidikan. Saran pelaksanaanya pendidik tetap mendampingi perencanaan kegiatan, menjadi pendukung dalik layar saat pelaksanaan. Kegiatan penutup P5 di isitilah dengan perayaan belajar seperti pemaren hasil akhir dari projek yang dilakukan oleh peserta didik, dengan tujuan mereka akan membagikan pengalaman belajar dan sebagai bentuk apresiasi untuk peserta didik.

Yuliasuti et al., (2022) mengatakan inti dari puncak pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan adalah siswa praktek menjadi wirausahaan (penjual). Kegiatan P5 dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa dan menjadi salah satu pengalaman berharga bagi siswa. Ada beberapa persiapan sebelum puncak kegiatan P5 yaitu mulai dari pelatihan kewirausahaan, pembuatan flyer promosi, daftar jualan, topi dan celemek chef, dan segala persiapan yang telah direncanakan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagai bentuk penghargaan terhadap proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Sekolah mengadakan *event* atau pertunjukan untuk peserta didik

mempresentasikan hasil atau produk yang telah mereka buat, tujuannya supaya peserta didik merasakan adanya kepuasan hasil belajar, melatih kemampuan berinteraksi dan bersosial dan mendorong terus untuk belajar terhadap pembelajaran yang telah mereka lewati.

e) Tahapan Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

1) Mengoleksi dan Mengelolah Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pusmendik, (2021) mengatakan dalam mengoleksi hasil proyek siswa ada 2 macam yaitu Jurnal pendidik dan Portofolio. Jurnal pendidik yaitu mendokumentasi hasil pemikiran tentang ide atau konsep yang dituangkan dalam bentuk buku, jurnal juga dapat memotivasi guru untuk mempelajari kembali tentang proses pelaksanaan. Sedangkan portofolio siswa adalah koleksi dari beberapa karya atau hasil pembelajaran, dan menjadi bahan refleksi untuk tim fasilitator..

Kemendikbudristek, (2022) mengatakan rancangan asesmen P5, yaitu: *Pertama*, Metode asesmen harus mempertimbangkan kondisi peserta didik, karena tidak semua asesmen akan tepat untuk semua kegiatan dan masing-masing individu. *Kedua*, Tujuan pencapaian harus mempertimbangkan pembuatannya, fokus pada dimensi, elemen, sub element, bertujuan memperjelas dari tujuan dari proyek itu sendiri. *Ketiga*, Asesmen diagnostik, formatif, sumatif harus saling berkaitan. *Keempat*, Proses asesmen harus melibatkan peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan kegiatan proyek sebagai bentuk rekapan hasil proyek, dan bentuk rekapan perkembangan siswa dalam mengerjakan proyek yaitu

membuat jurnal sebagai laporan hasil oleh pendidik dan portofolio sebagai rekaman fisik proyek siswa mulai dari hasil nilai, dan karya yang pernah dibuat. Kemudian dalam asesmen proyek ditujukan kepada siswa untuk menilai perkembangan siswa memenuhi tujuan pembelajaran proyek yang telah di rancang.

2) Evaluasi dan tindak Lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kemendikbudristek, (2022) mengatakan evaluasi dilaksanakan siswa, fasilitator dan koordinator P5 dengan beberapa jenis asesmen. Evaluasi dilaksanakn dengan beberapa cara, yaitu : 1) penilaian awal, tengah, dan akhir. 2) melakukan diskusi dua arah. 3) mengamati dan pengalaman. 4) Menggunakan rubrik. Kegiatan yang dilakukan dalam evaluasi seperti mengoleksi dengan mengumpulkan dokumentasi seperti portofolio peserta didik. Mengelolah hasil asesmen untuk menentukan capaian keseluruhan peserta didik. Tindak lanjut setelah evaluasi adalah agenda yang *kontinu* sesudah proyek selesai, tindak lanjut diterapkan dengankolaborasi berkepanjangan dengan mitra luar, melanjutkan aksi nyata dalam sekolah dengan memadukan proyek profil yang ada, mengajak sekolah memikirkan dampak dan manfaatnya.

Rachmawati et al., (2022) mengatakan, Asesmen dan Pelaporan hasil menjadi bahan refleksi untuk evaluasi untuk pelaksanaan proyek selanjutnya. Sebagai Tim penyusun proyek harus memperhatikan rancangan asesmen dalam penguatan proyek pembelajaran. asesmen merupakan kegiatan mengukur perkembangan siswa dalam menjalankan proyek.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bentuk evaluasi tindak lanjut merupakan kegiatan akhir setelah semua proyek selesai dengan tujuan mengidentifikasi apa yang berkembang dan kurang baik dalam peserta didik dan pendidik selama proses berlangsung baik di awal, tengah dan akhir. Kegiatan evaluasi tidak hanya pada siswa melainkan sekolah dan seluruh tim fasilitator proyek P5. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak untuk menentukan keputusan akhir untuk pelaksanaan berikutnya. Seperti mitra luar satuan pendidikan dengan menjalin kerja sama untuk keberlanjutan kegiatan proyek aksi nyata di luar satuan pendidikan

3) Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Setiap pelaksanaan suatu proyek akan mengharapkan timbal balik setelah pelaksanaannya. Pasmendik, (2021) mengatakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bermanfaat bagi seluruh anggota komunitas satuan pendidik yaitu:

1) Satuan Pendidikan

Mendorong satuan pendidikan untuk berpartisipasi aktif menjaga lingkungan dan dalam berkontribusi terhadap lingkungan dan komunitas. Sekolah menjadi wadah bagi siswa dan masyarakat untuk menembangkan pembelajaran.

2) Pendidik

Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

3) Peserta didik

Memberi ruang peserta didik mengembangkan potensi, kompetensi, dan memperkuat karakter dan profil pelajar pancasila. Memberi pengalaman nyata untuk membentuk kepedulian terhadap lingkungan dan komunitas sekitarnya.

Lestari, (2023) mengatakan hasil penelitiannya manfaat dalam penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) mampu memberikan dampak positif pada karakter siswa, kemandirian siswa, dengan penerapan P5 siswa menjadi disiplin, tidak bergantung pada orang lain, bertanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bawah manfaat dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat luas, mulai dari mitra sekolah bisa bekerja sama dengan pihak luar dengan tujuan membuka pandangan bahwa sekolah tidak hanya menjadi wewenang dari “Kemendikbud Ristek” tetapi bisa berkolaborasi dengan pihak luar seperti kedinasan Lingkungan, Kewirausahaan. Keutamaan P5 pada pembentukan karakter siswa yang mampu menyelesaikan masalah sendiri. Penerapan P5 tidak lepas dari pantauan pendidik sebagai fasilitator, memberikan keleluasan kepada pendidik untuk bebas dalam menentukan projek pembelajaran yang disenangi oleh peserta didik. Peserta didik mendapatkan pengalaman yang akan dialami dalam kehidupan nyata dalam bentuk aksi nyata.

B. Kajian Penelitian yang relevan

Kajian penelitian yang relevan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, dan

menjaga keaslian penelitian ini dengan mengkaji beberapa teori tentang Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada penelitian terdahulu.

Tabel 2.4
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Relevan

No	Nama, Tahun dan Judul penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Ritma Rinipta Abidah” berjudul “Proses Pemanfaat Barang Bekas Terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang	Penelitian ini berfokus pada proses pemanfaatan barang bekas bagaimana prosesnya, jenis bahan dan kelebihan serta kekurangan bahan dalam projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” Sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada keseluruhan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak berfokus pada satu tema tetapi keseluruhan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan tindak lanjutnya.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang secara garis besar sama melakukan penelitian tentang penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Dan menggunakan metode kualitatif
2	Dinda Ayu Vanisha” 2022 yang berjudul “Analisis keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema	Penelitian ini lebih berfokus keterlaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Pada tema (kearifan lokal), kendala dan solusi dalam penerapan	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang secara garis besar sama melakukan penelitian tentang

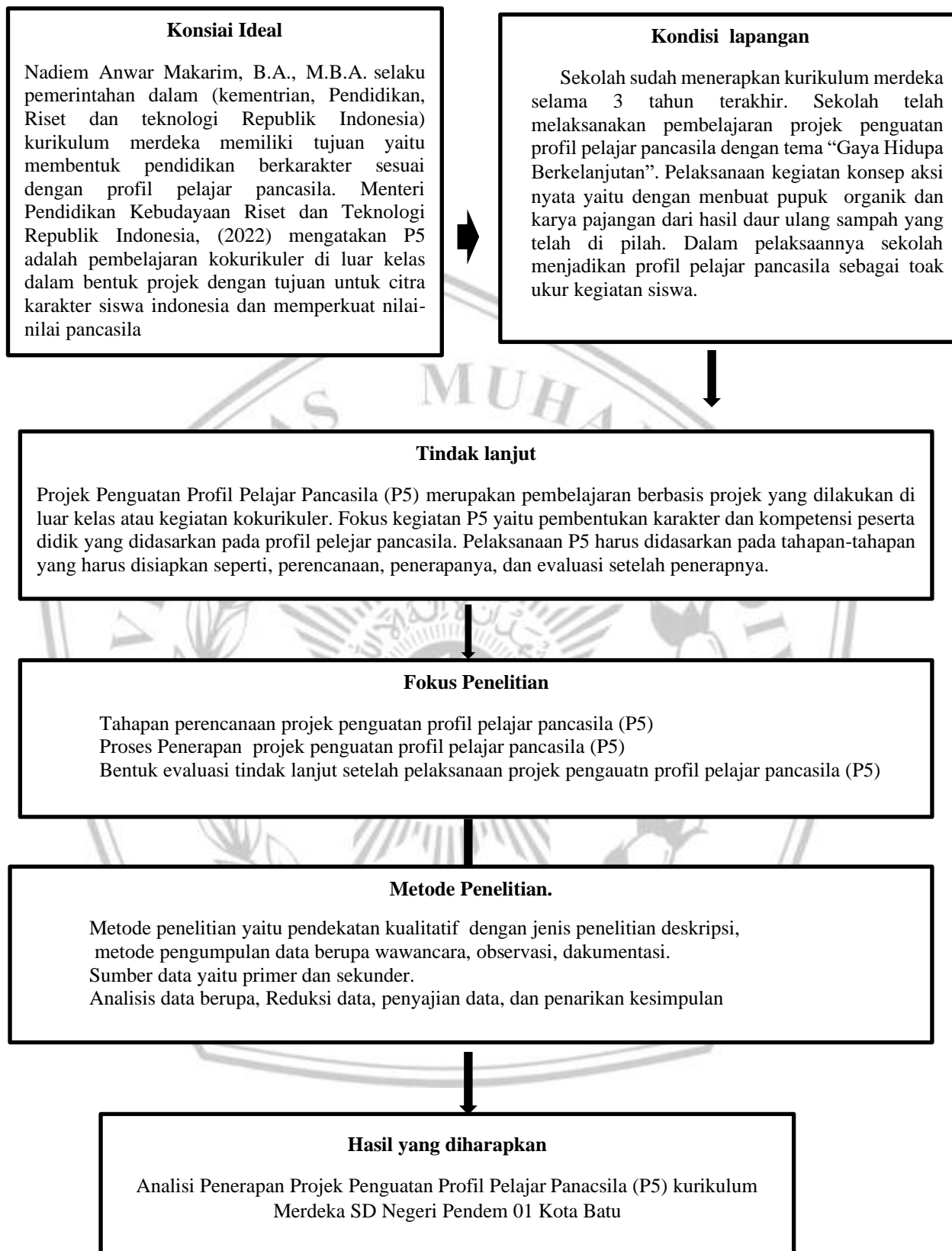
	(Kearifan Lokal) kelas IV Di SD Muhammadiyah 4 Batu.	P5. Sedangkang penelitian sekarang berfokus pada tahapan-tahapan penerapan P5 dan tidak berfokus pada satu tema tetapi keseluruhan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan tindak lanjutnya.	penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).
3	Nugraheni Rahmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, Iis Nurasih, 2022, “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (p5) Dalam implementasi kurikulum Prototipe disekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”	Penelitian ini lebih berfokus pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) secara konseptual dan teoritis pada sekolah penggerak. Metode yang digunakan library research. Sedangkang penelitian sekarang membahas pelaksanaan P5 fokus pada satu sekolah, dan menggunakan metode kualitatif jenis penelitian deskripsi.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang secara garis besar sama melakukan penelitian tentang penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).
4	Sri Yuliasuti, Isa Ansori, Muh. Fathurrahman” yang berjudul “Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang	Penelitian ini berfokus pada implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada tema kewirausahaan dengan tujuan membangun jiwa wirausaha dan kerja sama antar siswa. Sedangkang penelitian sekarang tentang tahapan -tahap penerapan P5, tidak spesifik pada satu tema fokus pada perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi tindak lanjut P5.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang secara garis besar sama melakukan penelitian tentang penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Adanya penelitian ini pada kajian penelitian yang relevan atau penelitian sebelumnya bertujuan untuk menambah dan melengkapi bahan kajian tentang penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) spesifik pada satu tema proyek. Sedangkang penelitian sekarang ini tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila yang tidak berfokus pada pemilihan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila.

C. Kerangka pikir

Kurikulum Merdeka merdeka merupakan suatu sistem baru dalam satuan pendidikan, kurikulum merdeka berbasis projek dengan tujuan untuk untuk membentuk karakter dan kompetensi sesuai dengan profil pelajaran pancasila. Pada kurikulum merdeka terdapat program tentang projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan prinsip utama berpusat pada peserta didik. P5 merupakan pembelajaran projek dengan konsep aksi nyata yaitu pada pembelajaran kokurikuler di luar kelas mengenalkan secara langsung tentang suatu kondisi kepada peserta didik, baik itu kondisi lingkungan, sosial budaya, teknologi, dan kondisi ekonomi.

Adanya konteks pembelajaran dengan inovasi baru dari pembelajaran sebelumnya, peneliti termotivasi untuk melakukan analisis terkait “Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Pendem 01 Kota Batu, Jawa Timur. Dengan tujuan menganalisis terkait bagaimana tahapan dalam penerapan P5 mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindak lanjut. Berdasarkan uraian diatas, maka alur kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar:



Bagan. 2.1

Kerangka Berpikir